

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi lapangan (*Field Research*) yang berorientasi pada eksplorasi mendalam terhadap unit sosial tertentu guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan terstruktur. Peneliti mengadopsi metode kualitatif deskriptif untuk membedah fenomena secara mendetail. Proses penggalian data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta penelaahan terhadap dokumen, laporan, maupun materi audiovisual guna menjamin validitas dan kedalaman informasi.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam dan alamiah, yaitu mengenai peran komunikasi dakwah guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan pendidikan Islam.

Menurut Lexy J. Moleong⁵⁷, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan menggambarkannya melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks yang

⁵⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 235.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 4

alami, menggunakan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan perilaku, interaksi, dan makna yang muncul dari praktik komunikasi dakwah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan menggambarkan realitas empiris sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono⁵⁸ penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau objek tertentu.

Alasan lain penggunaan metode kualitatif adalah fokus penelitian ini menelaah makna komunikasi dakwah dalam interaksi antara guru dan anak, peneliti menjadi instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat, dan narasi, bukan angka, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah (natural setting) tanpa manipulasi variabel. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif agar mampu menggambarkan peran, dampak, dan dinamika komunikasi dakwah guru terhadap pembentukan karakter anak usia dini secara komprehensif dan kontekstual.

⁵⁸ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA, 2019) hlm 15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Cempaka II No. 29 RT 02, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan organisasi 'Aisyiyah sebagai bagian dari Muhammadiyah dan berfokus pada pendidikan Islam terpadu dengan penekanan pada pembentukan akhlak mulia sejak usia dini.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat fenomena menarik yang layak untuk diteliti. Selain itu, sekolah ini dikenal konsisten menerapkan pendidikan karakter berbasis dakwah melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Para pendidiknya juga memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kuat. Di samping itu, peneliti memiliki akses yang memadai untuk melakukan observasi serta wawancara secara mendalam.

2. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 memiliki 6 kelas (Kelompok A dan B), dengan jumlah siswa sekitar 80 anak dan 8 tenaga pendidik. Kegiatan rutin harian di antaranya tadarus pagi, doa bersama, hafalan surat pendek, dan kegiatan tematik Islami. Lingkungan sekolah bersih, religius, dan mencerminkan nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dalam setiap aktivitas belajar.

3. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta surat izin penelitian, maka Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari Juli hingga November 2025, dengan rincian:

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pra-penelitian	Observasi awal & perizinan	Juli 2025
Pengumpulan Data	Wawancara, observasi, dokumentasi, Angket terbuka	Juli – September 2025
Analisis dan Verifikasi	Reduksi dan penyajian data	September – October 2025
Penyusunan Laporan	Penulisan dan konsultasi pembimbing	Oktober – November 2025

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Dalam ranah penelitian kualitatif, entitas yang diteliti dikenal dengan istilah subjek penelitian. Merujuk pada pemikiran Suliyanto, paradigma kualitatif bertumpu pada perolehan data non-numerik. Data jenis ini merepresentasikan realitas melalui konstruksi kalimat, narasi deskriptif, atau pernyataan eksplisit, alih-alih menggunakan statistik dan bilangan sebagai instrumen analisis utamanya.⁵⁹ Dalam metodologi kualitatif, subjek

⁵⁹ Suliyanto (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 19

riset secara spesifik diidentifikasi sebagai informan. Informan merupakan individu yang memegang peran sentral dalam menyediakan keterangan dan data autentik yang relevan dengan fokus penelitian. Kontribusi mereka mencakup penyediaan informasi mendalam mengenai dinamika situasi serta konteks latar belakang yang melingkupi fenomena yang sedang dikaji oleh peneliti.

Kehadiran informan dalam riset kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi data secara komprehensif namun efisien secara waktu. Selain itu, keterlibatan informan memungkinkan peneliti melakukan validasi data melalui diskusi dan komparasi temuan antar-subjek. Dalam studi ini, peneliti menetapkan informan kunci yang terdiri dari dua orang pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin yang berperan sebagai komunikator dakwah di kelas. Selain itu, Kepala Sekolah dilibatkan sebagai informan yang memahami regulasi pendidikan karakter. Untuk memperkuat kredibilitas data, peneliti juga menyertakan tiga wali murid sebagai sumber triangulasi guna memantau perkembangan karakter anak saat berada di lingkungan keluarga.

Kriteria pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu⁶⁰ (Sugiyono, 2019:133), yaitu terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengalaman mengajar lebih dari dua tahun, mampu memberikan

⁶⁰ Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA, 2019) hlm 133.

informasi mendalam tentang praktik komunikasi dan pembentukan karakter anak.

2. Objek

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus kajian dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik suatu kesimpulan.⁶¹ Objek penelitian juga dapat dipahami sebagai sasaran ilmiah dalam rangka memperoleh data yang bertujuan memberikan manfaat tertentu, dengan hasil yang bersifat objektif, valid, dan dapat dipercaya.⁶² Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran komunikasi dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber informasi diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder. Mengacu pada perspektif Suharsimi Arikunto, sumber data diartikan sebagai subjek atau entitas asal dari mana seluruh data penelitian diekstraksi. Peneliti memposisikan subjek tersebut bukan hanya sebagai penyedia informasi, melainkan sebagai fondasi utama dalam perolehan fakta lapangan yang autentik untuk menjawab permasalahan riset.⁶³ Data merupakan representasi empiris dari fakta-fakta lapangan yang

⁶¹ Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

⁶² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ketiga. Bandung : Alfabeta.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (yogyakarta :rineka cipta, 2010)*, hlm 172.

direkam secara sistematis oleh peneliti. Secara konseptual, data mencakup seluruh entitas faktual maupun numerik yang berfungsi sebagai bahan mentah dalam penyusunan informasi. Transformasi data menjadi informasi terjadi melalui proses pengolahan yang terstruktur, sehingga menghasilkan *output* yang memiliki nilai guna bagi kebutuhan tertentu. Dalam kerangka penelitian ini, struktur data yang digunakan mencakup kategori data primer serta data sekunder:

1. Data Primer

Data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan angket terhadap guru, kepala sekolah, dan wali murid. Data ini mencakup praktik komunikasi guru, bentuk kegiatan dakwah, serta dampaknya terhadap perilaku anak.

2. Data Sekunder

Data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur, seperti:

- a. Profil dan kurikulum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2;
- b. Buku panduan PAUD berbasis Islam;
- c. Foto kegiatan sekolah;
- d. Jurnal dan buku ilmiah tentang komunikasi dakwah dan pendidikan karakter.

Untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan pemeriksaan keaslian sumber dan melakukan triangulasi sumber dan metode guna memastikan konsistensi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memperoleh dan menghimpun data yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis terhadap dimensi teologis, kultural, serta dinamika struktural pada komunitas sekolah, khususnya peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin. Proses ini bertujuan untuk melakukan perekaman data secara presisi berdasarkan realitas lapangan. Dengan mengedepankan objektivitas, observasi diharapkan mampu menyajikan bukti empiris yang valid guna memperdalam pemahaman terhadap problematika dakwah dan pembentukan karakter anak di instansi tersebut.

2. Wawancara.

Wawancara melibatkan dua pihak, yaitu penanya (pewawancara) dan responden yang memberikan jawaban. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui penyampaian pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian didokumentasikan atau dicatat oleh pewawancara sebagai bagian dari data penelitian.⁶⁴ Peneliti menerapkan teknik wawancara semi-terstruktur melalui interaksi langsung dan terbuka dengan para narasumber. Dalam praktiknya, proses penggalian

⁶⁴ Haddy Suparto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h. 94.

data dipandu oleh instrumen berupa pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan improvisasi pertanyaan secara fleksibel. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih mendalam, di mana informan diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasan, persepsi, serta ide-ide kreatif mereka terkait topik penelitian.

3. Angket (Kuesioner)

Peneliti melengkapi teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner sebagai penguat data observasi dan wawancara. Instrumen ini dirancang untuk menggali informasi mengenai pengaruh komunikasi dakwah terhadap perkembangan karakter peserta didik. Distribusi angket menyasar enam responden yang terdiri dari kepala sekolah, dua orang tenaga pendidik, serta tiga orang wali murid. Guna mendapatkan data yang komprehensif, angket ini mengombinasikan format pertanyaan tertutup untuk menjamin objektivitas, serta pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden mengeksplorasi opini secara lebih leluasa.

4. Dokumentasi

Pasca pengumpulan data, peneliti melakukan serangkaian prosedur pengolahan untuk menjamin kualitas temuan. Tahap pertama adalah *editing*, yaitu proses peninjauan kembali terhadap seluruh catatan lapangan dan rekaman data guna memastikan kelengkapan serta konsistensinya. Tahap kedua adalah verifikasi, yang berfungsi sebagai langkah validasi atas aktivitas yang telah dilakukan untuk menjaga akurasi dan kredibilitas data.

Seluruh informasi yang telah divalidasi kemudian direpresentasikan melalui teknik penyajian naratif deskriptif yang mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Secara operasional, analisis data kualitatif dimulai dengan pengorganisasian material penelitian, baik dalam format tekstual seperti transkrip wawancara maupun visual berupa dokumentasi foto. Proses ini dilanjutkan dengan reduksi data guna mengidentifikasi tema-tema sentral melalui pengkodean dan kategorisasi yang sistematis. Peneliti mengadopsi model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992), yang memandang analisis sebagai siklus dari tiga komponen yang saling berkaitan: reduksi informasi, visualisasi atau penyajian data, serta perumusan serta pengujian simpulan secara berkesinambungan.⁶⁵ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dipahami sebagai upaya sistematis dalam menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang bersumber dari catatan lapangan. Proses ini tidak bersifat statis, melainkan berlangsung secara berkesinambungan selama siklus penelitian kualitatif berjalan. Sejatinya, reduksi data telah dimulai sejak tahap perencanaan, yakni saat peneliti menetapkan kerangka konseptual serta instrumen penggalan data. Selama berada di lapangan, reduksi data dilakukan melalui aktivitas kategorisasi, pemberian kode, identifikasi tema, hingga penyusunan memo

⁶⁵ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

analitis. Tahapan transformasi ini tetap berlanjut bahkan setelah observasi lapangan berakhir, hingga seluruh narasi dalam laporan penelitian tersusun secara utuh dan valid.

Reduksi data merupakan tahapan krusial dalam analisis kualitatif yang berfungsi untuk menyaring dan mensintesis informasi. Proses ini melibatkan aktivitas penajaman fokus, pengelompokan data, serta pengeliminasian informasi yang tidak relevan guna mengorganisir data agar kesimpulan akhir dapat dirumuskan dan divalidasi dengan akurat. Reduksi data dalam konteks ini tidak merujuk pada kuantifikasi angka, melainkan pada penyederhanaan data melalui seleksi yang ketat, penyusunan ringkasan yang sistematis, serta pengidentifikasian pola-pola yang lebih komprehensif. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

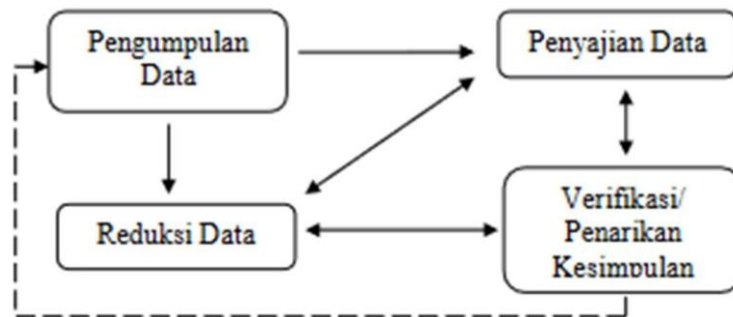
2. Penyajian Data

Dalam kerangka analisis Miles dan Huberman, penyajian data dikonseptualisasikan sebagai pengorganisasian informasi secara terstruktur yang memungkinkan peneliti melakukan inferensi dan menentukan langkah selanjutnya. Penggunaan instrumen visual seperti matriks, diagram alir, grafik, maupun jaringan kerja dianggap sebagai strategi krusial untuk menjamin validitas analisis kualitatif. Seluruh perangkat ini berfungsi untuk mengintegrasikan data ke dalam format yang sistematis dan aksesibel. Dengan pemetaan informasi yang jelas, peneliti dapat menginterpretasikan dinamika yang sedang berlangsung serta memutuskan apakah data tersebut

telah mencukupi untuk penarikan simpulan atau masih memerlukan pendalaman lebih lanjut.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Huberman merupakan bagian integral dari proses analisis data yang berkesinambungan. Kesimpulan tersebut bersifat dinamis dan harus melalui tahap verifikasi selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi dapat dilakukan melalui refleksi mendalam peneliti saat menyusun laporan, peninjauan kembali catatan lapangan secara komprehensif, hingga diskusi kritis bersama rekan sejawat guna mencapai validitas intersubjektif. Esensinya, setiap makna yang diekstraksi dari data wajib diuji reliabilitas dan validitasnya guna memastikan bahwa kesimpulan akhir merupakan hasil yang kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman